

SOSIALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM NOKEN KOTA JAYAPURA DI MASA PANDEMI COVID-19

SOCIALIZATION OF FINANCIAL MANAGEMENT OF NOKEN MSMEs IN JAYAPURA CITY IN THE COVID-19 PANDEMIC

¹Yana Ameliana, ²Entar Sutisman, ³Iriana Auliyah, ⁴Septyana Prasetianingrum

¹Program Studi Manajemen, Universitas Yapis Papua*

²Program Studi Akuntansi, Universitas Yapis Papua

^{3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Yapis Papua

Korespondensi: Yana Ameliana, yana.ameliana@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini berfokus pada pengusaha UKM Noken di Kota Jayapura Papua yang dilakukan di tiga wilayah yaitu di jalan Percetakan (Pasar Mama-Mama Papua), Perikanan Hamadi Papua (Pasar Hamadi) dan Tanah Hitam Papua (Pasar Youtefa). Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam partisipasi masyarakat dan pengelolaan keuangan pada masa pandemi covid-19. Hal ini dilakukan dengan menganalisis UMKM, masalah disiplin dan konsultasi, pendidikan bisnis dan manajemen keuangan, dan menilai mereka. Komunitas UMKM memiliki akses pengurangan produk melalui produk baru dan menyediakan informasi keuangan sederhana untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil. Proyek ini berharap dapat terus bekerja sama dengan lembaga pemerintah mikro, dan pihak lain yang tertarik untuk menangani masalah terkini terkait UKM dan investor.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Usaha Kecil, Usaha Menengah

ABSTRACT

The study focuses on Noken SME entrepreneurs in Jayapura City, Papua, Which is carried out in three areas, namely on printing street (Papua Mama-Mama Market), Papua Hamadi Fisheries (Hamadi Market), and Tanah Hitam Papua (Youtefa Market). The purpose of this community service project is to increase knowledge and skills in community participation and financial management during the covid-19 pandemic. This is done by analyzing and analyzing MSMEs, disciplinary issues and consulting, business education and financial management, and assessing them. The MSME community has access to reduced products through new products and provides simple financial information to increase small business income. The project looks forward to continuing to work closely with micro government agencies, and other interested parties to address current issues related to SMEs and investors.

Keywords: Financial Management, Small Business, Medium Enterprise

1. PENDAHULUAN

Perekonomian usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan mata pencaharian perekonomian yang memenuhi kebutuhan para pengusaha. UKM juga merupakan usaha mandiri berbasis masyarakat. Pertumbuhan UKM menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Wijaya et al., 2020). UKM ada tidak hanya dalam bisnis, tetapi juga di sektor publik, swasta, perbankan dan non-perbankan, serta di universitas. Namun, sangat penting untuk mendukung UKM karena tidak semua UKM yang ada menerima dukungan berbasis masalah.

Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Jayapura merupakan sumber pendapatan bagi pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan seniman dari keluarga usaha kecil dan menengah yang terus meningkat. Salah satunya adalah UKM Noken. Noken adalah tas tradisional masyarakat Papua yang dibawa dengan menggunakan kepala dan terbuat dari serat kulit kayu. Biasanya masyarakat Papua menggunakannya untuk membawa hasil pertanian seperti sayuran, umbi-umbian dan juga untuk membawa barang-barang lainnya ke pasar. Keunikan dan nilai tradisional dari noken memberikan lonjakan pesanan produk yang berimbas pada omset atau pendapatan mereka. Namun, kondisi pandemi covid-19 saat ini UKM Noken di Kota Jayapura tidak terlepas dari dampaknya karena adanya pembatasan interaksi antara orang per orang dan juga kerumunan yang biasa dilakukan sehingga menyulitkan dan menurunkan omset para pengusaha. Selain Covid-19, pelaku UKM juga menghadapi masalah lainnya seperti masalah investasi dalam pekerjaan mereka, kurangnya klien, pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja, manajemen keuangan bisnis, transfer pekerjaan yang tidak efisien, jasa: kegagalan, dll. Semua ini tentu saja merupakan ancaman bagi perkembangan bisnis. Keterbatasan pada masa pandemi covid-19, investasi, sumber daya, infrastruktur dan rendahnya partisipasi masyarakat menjadi kendala. Jika masalah ini tidak ditanggapi dengan serius, ini adalah masalah serius bagi seniman kecil UKM Noken yang harus diatasi. UKM Noken di Jayapura menghadapi kendala dalam pekerjaan mereka, termasuk modal, pasar, manajemen biaya rendah dan pengetahuan kewirausahaan. Sebagian besar pelaku UKM Noken tidak dapat membedakan sarana yang digunakan untuk memulai usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga situasi keuangan perusahaan yang ada dikacaukan dengan keuangan keluarga. Banyak catatan atau laporan keuangan lainnya yang meresahkan, atau pengusaha tidak tahu berapa hari atau bulan yang mereka peroleh karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendaftarkan atau mengiklankan kasus mereka. Ini berarti masih banyak pengusaha yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan bisnis mereka secara efektif. Ada orang yang bekerja untuk waktu yang lama, tetapi tidak tumbuh - tidak ada peningkatan durasi dan durasi kerja. Semua masalah ini memengaruhi penghasilan usaha. Untuk mengatasi permasalahan usaha kecil dan menengah yang lebih berpengalaman para pelaku usaha kecil di Jayapura, perlu didukung masalah-masalah yang tidak mempengaruhi pendapatan usaha. Dukungan tersebut didasarkan pada identifikasi dukungan usaha kecil dan masalah manajemen keuangan yang dihadapi sebagian besar usaha kecil di Wilayah Kota Jayapura. (Layyinaturrobaniah & Muizu, 2017), bantuan tersebut merupakan tindakan pencegahan yang kuat karena ketidakmampuan banyak lembaga keuangan untuk mengelola situasi keuangan mereka dengan baik.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan di tiga tempat: Jalan Percetakan (Pasar Mama-Mama Papua), Perikanan Hamadi Papua (Pasar Hamadi) dan Tanah Hitam Papua (Pasar Youtefa) pada Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

2.2. Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Noken yang ada di Kota Jayapura. Untuk kepentingan layanan pengabdian dan ketersediaan sarana dan prasarana maka diambil 3 tempat UKM Noken yang ada di Jayapura.

2.3. Metode Pengabdian.

Metode Pengabdian dengan Identifikasi masalah Usaha Mikro, Praktik, Ceramah dan Diskusi .

2.4. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha mengerti bagaimana membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK UMKM. Pelaku UMKM mampu untuk berinovasi dan mengembangkan produk, menjual bisnis tertentu secara online, dan membuat akun publik. Membuat laporan keuangan untung atau rugi dan kemampuan untuk memahami manfaat dari konsultasi pengelolaan keuangan.

2.5. Metode Evaluasi.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan memberikan peserta pelaku UMKM pertanyaan-pertanyaan atau kuesioner yang sama baik sebelum kegiatan (Pretest) dan sesudah kegiatan (Posttest). Jawaban yang diberikan oleh responden dapat memberikan gambaran sampai sejauhmana pelaku usaha memahami pengelolaan keuangan yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi situs web bisnis mikro dan menanyakan secara langsung kepada pelaku usaha mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Dengan komunikasi yang baik, pelaku usaha dapat secara terbuka menjelaskan kepada kami masalah yang muncul saat menjalankan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan usaha mikro yang teridentifikasi antara lain di wilayah Percetakan (Pasar Mama-Mama Papua), Perikanan Hamadi Papua (Pasar Hamadi) dan Tanah Hitam Papua (Pasar Youtefa): Selain dampak dari pandemi masalah yang dialami juga karena kurangnya pengetahuan para start-up dalam pengelolaan keuangan usaha mikro. Sedangkan perusahaan yang berdiri sekarang memenuhi kebutuhan hidup berkeluarga, usaha belum berkembang, walaupun sudah lama buka, kurang inovasi produk dan kurang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki

secara penuh. Dan jika demikian. Pada saat yang sama, pengelolaan keuangan perusahaan tidak dilakukan dengan baik, tidak ada pengetahuan tentang manajemen keuangan, tidak ada unit atau akun keuangan, dan unit bisnis tidak berbeda. Di mana perusahaan manajemen menggunakan uang dan uang yang diharapkan akan dibelanjakan di rumah, biaya upaya tidak dapat ditentukan, pikirkan saja dengan pemikiran ini. Meskipun bukti tersedia, itu hanya pengingat pembelian dan sering tidak disimpan dengan benar, data pendapatan dan pengeluaran dari waktu ke waktu tidak aman, hanya untuk tujuan informasi. Menghargai konten. Berdasarkan temuan dari identifikasi masalah ini, pemahaman tentang dukungan start-up dan manajemen keuangan diketahui menjadi prioritas untuk masalah dan dukungan yang dihadapi pelaku usaha. Hasilnya menyoroti masalah ini di bawah kendali formulir bantuan dan aplikasi bantuan.

Dukungan Usaha dan Usaha Kecil Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha kecil tentang pengelolaan usaha dan keuangan. Dalam praktiknya, aplikasi dirancang untuk lokasi langsung perusahaan, sehingga usaha kecil dapat berbicara dan mengajukan pertanyaan secara real time, tanpa mengubah industri. Pada saat penyampaian materi pidato, para peserta usaha mikro sangat tertarik untuk menyimak dan mengamati materi dengan seksama. Selama diskusi, mereka menghindari pertanyaan tentang tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan. Secara umum kegiatan ini memberikan materi bisnis untuk meningkatkan pengetahuan bisnis, dan dirancang untuk menciptakan kewirausahaan dalam manajemen bisnis, tidak hanya untuk menghidupi keluarga, tetapi juga untuk mendorong industri berkembang untuk sementara waktu. Hal-hal sederhana seperti memisahkan uang bisnis dan keluarga adalah laporan keuangan sederhana, yaitu laporan laba rugi dan cash back. Item yang dikirimkan digunakan untuk kegiatan konsultasi. Hasil dari diskusi dan diskusi tersebut adalah peningkatan pengetahuan para pelaku industri kecil dalam pengelolaan bisnis dan keuangan. Seniman noken sebagai pelaku usaha UMKM sudah tahu apa yang perlu dilakukan untuk memperkuat bisnisnya, seperti inovasi produk, peningkatan kapasitas bahan baku yang tersedia hingga menemukan peluang bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Juga pengetahuan tentang pengelolaan uang bisnis, yaitu. Pembiayaan bisnis dan pembiayaan rumah dibagi menjadi laporan keuangan sederhana, misalnya. Laporan pendapatan dan kas.



Gambar 1. UKM Peserta Sosialisasi

4. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini, diperoleh hasil pemantauan dan evaluasi dukungan usaha di wilayah Jayapura Papua, kegiatan rintisan di wilayah Jayapura Papua tetap melibatkan usaha kecil dan mendapat tanggapan positif dari usaha kecil. Proses ini dapat berhasil di semua tahapan proses manufaktur dan dapat merespon positif keterlibatan mitra bisnis dalam memenuhi kebutuhan pengusaha dan pengembang. Produk yang mempersulit pengembangan usaha kecil dan pengetahuan manajemen keuangan dengan memungkinkan pengusaha terlibat dalam peluang bisnis seperti menggunakan bahan baku untuk berinovasi dan mengembangkan produk, menjual bisnis tertentu secara online, dan membuat akun publik. Membuat untung atau rugi. dan kemampuan untuk memahami manfaat dari konsultasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua atas dukungannya.

Daftar Pustaka

- Layyinaturrobanianyah, & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Jurnal Pekbis*, 9(2).
- Wijaya, S. A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil menengah (UMKM) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 1(1), 25-37.
<https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.14>

